

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal yang paling mendasar dalam sebuah pembelajaran adalah ketepatan seorang guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran. Strategi ialah serangkaian cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran (Uno, 2010:3) sehingga, dapat mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa dengan tepat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif dapat memberikan pesan yang positif kepada siswa.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa diperlakukan sebagai subyek belajar dan bukan sebagai obyek belajar. Dalam pandangan modern siswa dipandang sebagai subyek yang memiliki potensi tersendiri, ia aktif mengembangkan potensinya, ia merespon, bertanya dan menanggapi sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan dinamisator (Marsudi, 2008:5). Melihat karakteristik anak Sekolah Dasar (SD) yang masih senang bermain dan melakukan sesuatu secara langsung, maka dalam setiap pembelajaran yang diajarkan hendaknya siswa dilibatkan secara langsung atau praktik mengenai apa yang telah diajarkan gurunya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Subandijah (dalam Ma'arif, 2009:158) menjelaskan bahwa

“Proses terjadinya pembelajaran aktif (*active learning*) adalah guru memberikan informasi kepada siswa dan menyuruh siswa berpikir berdasarkan informasi tersebut kemudian siswa memberikan jawaban mengenai pendapatnya berdasarkan atas hasil pemikiran mereka sendiri setelah mereka berdiskusi dengan temannya. Setelah itu, guru memberikan umpan balik kepada siswa.”

Dalam setiap pembelajaran aktif, guru diharapkan dapat menerapkan strategi yang bervariasi, jangan monoton menggunakan strategi konvensional. Strategi yang bervariasi membuat siswa akan lebih tertarik dan aktif terhadap proses pembelajaran. Implikasinya, siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Apalagi jika materi yang diajarkan berupa materi yang kompleks. Selain itu, melalui strategi pembelajaran aktif dapat mendorong siswa untuk dapat belajar memecahkan masalahnya secara mandiri, berpikir kritis dan menganalisa setiap informasi yang diperoleh.

Perlu diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan pada jenjang SD merupakan pendidikan yang paling lama penyelenggaraannya dibanding jenjang pendidikan lainnya yaitu 6 tahun. Diantara jenjang pendidikan, pendidikan di SD merupakan jenjang yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) karena, di jenjang inilah kemampuan dan keterampilan dasar anak dikembangkan (Marsudi, 2008:84). Dengan demikian, seorang guru perlu membenahi proses belajar siswa agar siswa dapat belajar dengan aktif, efektif dan menyenangkan. Di samping itu,

pemilihan strategi yang tepat menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena pemilihan strategi adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan mutu pembelajaran di sekolah, PERMEN DIKNAS RI No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (5c sub 3) menyebutkan bahwa:

Mutu pembelajaran di sekolah/madrasah dapat dikembangkan dengan:

1. Model pembelajaran yang mengacu pada standar proses.
2. Melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas, dan dialogis.
3. Tujuan agar peserta didik mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktifitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji. Menemukan, dan memprediksi.
4. Pemahaman bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.

Beranjak dari PERMEN DIKNAS diatas mengenai mutu pembelajaran di sekolah, maka setiap kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru hendaknya selalu melibatkan siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan materi tidak hanya terbatas dari guru saja. Sehingga menerapkan pembelajaran yang aktif bagi siswa, merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk membantu guru dalam membuat kelas menjadi lebih aktif, dipilihlah strategi *Guided Teaching* dan *Student Facilitator and Explaining*. Kedua strategi pembelajaran

tersebut merupakan strategi pembelajaran aktif yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu siswa untuk memiliki pengalaman memecahkan masalah secara mandiri. Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini akan membandingkan dan mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kedua strategi di atas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT AZ-ZAHRA Sragen kelas IV dengan menerapkan strategi *Guided Teaching* dan *Student Facilitator and Explaining*. Berpedoman uraian diatas maka diadakan penelitian tentang:

“STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR IPS ANTARA *GUIDED TEACHING* DENGAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* SISWA KELAS IV SDIT AZ-ZAHRA SRAGEN 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

1. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab.
2. Dampak pembelajaran menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terbatas pada apa yang diberikan oleh guru.
4. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, antara lain strategi *Guided Teaching* dan *Student Facilitator and Explaining*.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT AZ-ZAHRA Sragen tahun ajaran 2012/2013.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan strategi *Guided Teaching* dan *Student Facilitator and Explaining*.

3. Parameter Penelitian

Parameter penelitian dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan strategi *Guided Teaching* dan *Student Facilitator and Explaining* yang ditunjukkan dalam aspek kognitif.

4. Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara penerapan strategi *Guided Teaching* dan strategi *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas IV SDIT AZ-ZAHRA Sragen tahun ajaran 2012/2013?

2. Apakah hasil belajar IPS siswa yang dikenai strategi *Student Facilitator and Explaining* lebih baik daripada hasil belajar IPS siswa yang dikenai strategi *Guided Teaching*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS antara penerapan strategi *Guided Teaching* dan strategi *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas IV SDIT AZ-ZAHRA Sragen tahun ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS siswa yang dikenai strategi *Student Facilitator and Explaining* lebih baik daripada hasil belajar IPS siswa yang dikenai strategi *Guided Teaching*

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta mendukung teori-teori yang telah ada.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan gambaran strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Memberikan informasi kepada guru tentang strategi pembelajaran *Guided Teaching* dan *Student Facilitator and Explaining*.
- c. Memberikan dorongan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran *Guided Teaching* dan *Student Facilitator and Explaining*.